

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Secara geografis, Indonesia terletak di  $6^{\circ} LU - 11^{\circ} LS$  dan  $95^{\circ} BT - 141^{\circ} BT$ . Indonesia merupakan wilayah yang luas dan memiliki kekayaan alam maupun budaya. Ribuan pulau di negara ini mencirikan bahwa Negara Indonesia merupakan negara yang beragam dan memiliki perbedaan dalam suku maupun budayanya (Sudiadi, 2009). Budaya di Indonesia sangatlah beragam mulai dari Suku Jawa, Sunda, Betawi, Melayu, Madura, Batak, dan masih banyak lagi.

Suku Sunda adalah kelompok etnis yang berasal dari bagian Barat Pulau Jawa, Indonesia. Daerah yang juga sering disebut dengan Tanah Pasundan atau Tatar Sunda. Menurut BPS Provinsi Jawa Barat (2019) pada tahun 2018, Provinsi Jawa Barat menduduki sebagai Provinsi terbesar dalam hal jumlah penduduk, dengan jumlah yang diperkirakan mencapai 48,68 juta jiwa. Secara fisik, Wilayah Jawa barat merupakan wilayah daratan tinggi berupa pegunungan di selatan yang ketinggiannya mencapai lebih dari 1.500 mdpl. Sejak tahun 2008 wilayah administrasi Provinsi Jawa Barat terdiri dari 18 wilayah kabupaten dan 9 kota. Adapun empat pembagian wilayah Provinsi Jawa Barat menurut Badan Koordinasi Pemerintahan Pembangunan (Bakor PP, 2008) yaitu,

**Tabel 1.** Pembagian wilayah Provinsi Jawa Barat

<b>Pembagian Wilayah Provinsi Jawa Barat, menurut Bakor PP (2008)</b>	
Wilayah I Bogor	Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kabupaten Sukabumi, Kota Sukabumi, Kabupaten Cianjur.
Wilayah II Purwakarta	Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi.
Wilayah III Cirebon	Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Kuningan
Wilayah IV Priangan	Kabupaten Bandung, Kota Bandung, Kota Cimahi, Kab. Bandung Barat, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Kota Banjar.

**Sumber.** Pemprov Jabar (2017)

Menurut (Rosidi, Ekadjati, & Alwasilah, Konferensi Internasional Budaya Sunda (KIBS) Jilid 1, 2006) Perilaku budaya manusia setiap daerah memiliki perbedaan dalam kedisiplinan, etika, serta estetika kehidupan.

Hal ini di karenakan adanya pengaruh tinggi-rendahnya kualitas dan kuantitas sumber daya alam yang berperan pada pembentukan perilaku budaya manusia yang khas dari daerah tempat dia bermukim. Wilayah I Jawa Barat yang meliputi Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kabupaten Sukabumi, dan Kabupaten Cianjur ini memiliki keberagaman budaya dari setiap daerahnya. Masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah ini lebih beragam dalam hal keanekaragaman budaya, bahasa, lingkungan alam, dan wilayah geografisnya. Sehingga di wilayah ini memiliki pencampuran akulturasi yang lebih tinggi dari berbagai macam suku maupun etnis pendatang. Masyarakat pendatang tersebut didominasi oleh beragam suku dan etnis campuran, salah satunya seperti Suku Jawa, Suku Betawi, Suku Batak, Suku Minang. Masyarakat yang memiliki kebiasaan maupun budaya yang berbeda-beda, namun tetap harus dapat terjaga kerukunannya. Selain itu, Wilayah I memiliki perbandingan penggunaan Bahasa Sunda dari setiap wilayahnya, seperti penggunaan Bahasa Sunda di Kota Sukabumi dengan Kota Depok yang berdialek Betawi, lalu penggunaan Bahasa Sunda di Kota Bogor dengan Kabupaten Cianjur dan masih banyak lagi. Hal ini tentu akan sulit untuk dilakukan, dan menjadi sebuah tantangan dalam mempertahankan budaya asli Jawa Barat, yaitu Budaya Sunda.

Pada masa lampau, Budaya Sunda tercerminkan dalam kehidupan sehari-hari melalui bahasa, sikap, ekspresi permainan anak, seni bela diri dan kesenian lainnya. Dengan perkataan lain, dapat dikatakan pula bahwa berbagai kelompok masyarakat Sunda dapat mengembangkan keseniannya yang sangat khas dan dapat menjalani hidup sesuai nilai-nilai tradisi Budaya Sunda dari warisan leluhur. Namun, di zaman *modern* ini nilai-nilai tradisi Sunda maupun budaya dan penggunaan Bahasa Sunda mulai luntur di kehidupan masyarakat Sunda, bahkan penggunaan bahasa daerah dianggap sulit untuk dipahami dan dipelajari di kalangan pelajar khususnya ditingkat SMA.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Ajip Rosidi dalam (Rosidi, Ekadjati, & Alwasilah, Konferensi Internasional Budaya Sunda (KIBS) Prosiding Jilid 2, 2006), Bahwa Bahasa Sunda masih dianggap sulit untuk dipahami oleh siswa tingkat SMA, menurutnya dalam hal ini peran pemerintah sangat penting.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat dapat mencontoh kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yaitu menghasilkan lulusan SMA untuk berminat ke jurusan Sastra Jawa untuk meningkatkan kualitas pengajaran muatan lokal daerah. Selain permasalahan tersebut, pengaruh dari budaya asing tentu ikut serta membawa pengaruh terhadap masyarakat perkotaan khususnya pelajar yang tinggal di wilayah kota-kota besar di Wilayah I Jawa Barat, dampak pengaruh yang sering di jumpai tersebut, antara lain seperti pengaruh bahasa, sikap, gaya rambut, gaya berpakaian, kuliner, pengetahuan dalam kesenian musik maupun kesenian tari dan kesenian lainnya.

Eksistensi budaya asing *modern* tersebut, saat ini lebih dikenal oleh remaja salah satunya seperti di bidang musik yaitu musik *K-Pop dan Jazz*, dibandingkan pengetahuan tentang nilai-nilai tradisi dan budaya lokal yang tentunya harus dapat diwariskan oleh masyarakat Sunda dan kalangan pelajar perkotaan saat ini hingga nanti. Budaya lokal adalah suatu budaya turun temurun yang bersifat khas dan hanya dimiliki oleh suatu daerah atau suku bangsa di ruang lingkup wilayah tersebut. Pengenalan budaya lokal, seperti Budaya Sunda di Wilayah I Jawa Barat perlu diupayakan khususnya di dunia pendidikan. Sistem pendidikan dapat memainkan peran yang penting dalam hal ini, dan melalui penyediaan pendidikan dasar dalam Bahasa Ibu serta memasukkan unsur kebudayaan lokal Sunda ke dalam kurikulum diseluruh Wilayah I Jawa Barat.

Sejak ditetapkannya perubahan mulok Bahasa Sunda dari kurikulum KTSP menjadi mulok Bahasa dan Sastra Sunda kurikulum 2013 tingkat SMA sederajat, terdapat kelebihan dan kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Sehingga pada tahun 2017 kurikulum tingkat daerah muatan lokal yang mengacu pada kurikulum nasional, KIKD mata pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda berbasis Kurikulum 2013 dilakukan revisi. Revisi tersebut berkaitan dengan perumusan KD (Kompetensi Dasar) dan pemetaan materi ajar bahasa daerah dengan mempertimbangkan keragaman lokalitas dan mewadahi fenomena kebahasaan dan pola komunikasi yang berkembang di lingkungan masyarakat.

Selain kurikulum muatan lokal Sunda, peran guru Kesundaan tingkat SMA dalam kelas tentu dapat membantu remaja untuk mengenal kembali pentingnya berbahasa dan melestarikan nilai-nilai tradisi Budaya Sunda di daerahnya. Namun karena wilayah pembagian I Jawa Barat memiliki keberagaman budaya serta implementasi strategi dalam melestarikan Budaya Sunda dinilai masih sangat lemah dan belum tepat. Sehingga sebuah implementasi strategi harus didasari dengan prinsip yang telah teruji agar dapat mempertahankan Budaya Sunda dari pengaruh budaya asing.

Sehingga, penelitian ini penting dilakukan dan peneliti merumuskan permasalahan yang ada yaitu tentang “ Implementasi Strategi Guru Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Budaya Sunda Di Wilayah Jawa Barat. Studi: Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Wilayah Pembagian I Jawa Barat “

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu pada implementasi strategi guru dalam mempertahankan nilai-nilai Budaya Sunda di SMA Wilayah Pembagian I Jawa Barat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini, dibatasi oleh Peran guru Bahasa Sunda dalam mempertahankan nilai-nilai Budaya Sunda di SMA Wilayah Pembagian I Jawa Barat.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana Implementasi Strategi Guru Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Budaya Sunda Di SMA Wilayah Pembagian I Jawa Barat”

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan informasi secara empiris yang dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai implementasi strategi guru Bahasa Sunda dalam mempertahankan nilai-nilai Budaya Sunda.
- b. Memberikan informasi untuk sekolah tentang manajemen yang baik dalam mengimplementasikan strategi dalam mempertahankan nilai-nilai Budaya Sunda.
- c. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ide dan konsep kepada siapa saja yang ingin melakukan penelitian terkait implementasi strategi guru Bahasa Sunda dalam mempertahankan nilai-nilai Budaya Sunda pada penelitian selanjutnya.
- d. Menumbuhkan rasa kecintaan masyarakat Sunda terhadap Budaya Sunda